

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan diskusi mengenai dampak pendidikan yang menggunakan video terhadap pemahaman balut bidai pertolongan pertama untuk fraktur tulang pada anggota PMR di SMK Atho'at Toroh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek pengetahuan responden sebelum menerima pendidikan berbasis video (pre-test) menunjukkan bahwa dari 36 responden, mayoritas berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 15 responden (41,7%), kategori sedang sebanyak 10 responden (27,8%), dan kategori rendah sebanyak 11 responden (30,6%). Nilai median pengetahuan sebelum diadakan intervensi yakni 8 dengan rentang nilai antara 3 hingga 11.
2. Aspek pengetahuan responden setelah menerima pendidikan berbasis video (post-test) menunjukkan adanya peningkatan. Mayoritas responden kini berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 30 responden (83,3%), kategori sedang sebanyak 5 responden (13,9%), dan kategori rendah sebanyak 1 responden (2,8%). Nilai median setelah dilakukannya intervensi meningkat menjadi 10 dengan rentang nilai antara 4 hingga 11.

3. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pre-test memiliki distribusi normal ($p\text{-value}=0,077$), tetapi data post-test tidak memiliki distribusi normal ($p\text{-value}$).
4. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis video memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pembalutan dan pembidaian sebagai pertolongan pertama pada fraktur tulang bagi anggota PMR di SMK Atho'at Toroh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam bidang ilmu terkait pemanfaatan media pendidikan berbasis video dalam pembelajaran kesehatan, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pertolongan pertama dalam mengatasi fraktur tulang pada anggota PMR di lingkungan sekolah.

2. Praktis

a. Bagi institusi pendidikan (SMK Atho'at Toroh)

Sekolah diharapkann dapat mempertimbangkan penggunaan media edukasi berbasis video sebagai salah satu metode pembelajaran dan pelatihan PMR karena terbukti membantu meningkatkan

pengetahuan siswa mengenai tindakan balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang. Selain itu, kegiatan edukasi dapat dilakukan secara berkala agar pemahaman siswa tetap terjaga.

b. Bagi anggota PMR

Anggota PMR diharapkan dapat menggunakan bahan pembelajaran berbentuk video sebagai alat untuk belajar secara mandiri, sehingga mereka bisa memperluas wawasan dan meningkatkan kesiapan dalam memberikan pertolongan pertama saat menghadapi kasus patah tulang baik di sekolah maupun di masyarakat.

c. Bagi institusi kesehatan atau pembina PMR

Hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang program pendidikan kesehatan dan pelatihan pertolongan pertama yang lebih menawan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang akan datang diharapkan untuk menjalankan studi dengan jumlah partisipan yang lebih banyak, mengimplementasikan kelompok kontrol, dan tidak hanya mengevaluasi sisi pengetahuan tetapi juga menilai keterampilan praktis dalam penerapan balut bidai untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai efektivitas pendidikan.

